



PENGARUH TRANSAKSI DAN TRANSLASI MATA UANG ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS TENAGA KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ferica Samuel

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Nunung Nuryani, M.Si., Ak., CA.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

fericasamuel@gmail.com

nunung.nuryani@kwikkiangie.ac.id

Abstract

PSAK 10 (2012) obligate multinational companies to admit exchange rate deviation which caused by transaction and foreign currency translation adjustment on comprehensive profit report. Multinational company in manufacture and trading sector has more foreign currency transactions compared to company running in other sectors, therefore financial performance on that sector will has greater impact upon inflation or rapid changes in foreign currency rate. That issue caused profit information become uncertain within years which cause investors hard to predict company valuation while taking investment decision. Therefore, this research is aimed to test the effect of transaction and translation on firm value. Besides that, this research also tests the interaction of intensity of labor with gain or loss from foreign currency translation adjustment towards firm value. This research is using secondary data observation technique which acquired from annual financial reports for multinational manufacture and trading sector companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 period. Analysis technique used for hypothesis test is multiple linear analysis. Research result shows that within gain or loss from derivation in foreign currency transaction and foreign currency translation adjustment can explain company valuation. Individually, only gain or loss from foreign currency transaction that has significant positive impact towards firm value. Meanwhile, gain or loss from foreign currency translation adjustment is proven to be has no effect. By including moderation variable, interaction between intensity of labor with gain or loss from foreign currency translation adjustment is proven has negative impact towards firm value.

Keywords: Foreign Currency Transaction, Foreign Translation Adjustment, Intensity of Labor, Manufacture, Trading.

Abstrak

PSAK 10 (2012) mensyaratkan perusahaan multinasional untuk mengakui setiap selisih kurs yang ditimbulkan dari transaksi dan penyesuaian translasi mata uang asing dalam laporan laba komprehensif. Perusahaan multinasional di industri manufaktur dan perdagangan memiliki lebih banyak transaksi dengan mata uang asing dibandingkan dengan perusahaan di industri lainnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut akan terkena dampak yang lebih besar ketika terjadi inflasi atau perubahan nilai mata uang asing yang cepat. Hal tersebut membuat informasi laba menjadi tidak menentu setiap tahunnya, sehingga investor sulit untuk memprediksi nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dan translasi mata uang asing terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh interaksi intensitas tenaga kerja dengan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk perusahaan-perusahaan multinasional di

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



industri manufaktur dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing dan penyesuaian translasi mata uang asing dapat menjelaskan nilai perusahaan. Secara individual, hanya keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing tidak terbukti berpengaruh. Dengan memasukkan variabel moderasi, interaksi antara intensitas tenaga kerja dengan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Transaksi Mata Uang Asing, Penyesuaian Translasi Mata Uang Asing, Intensitas Tenaga Kerja, Manufaktur, Perdagangan.

1. Pendahuluan

Informasi laba merupakan informasi yang penting bagi perusahaan, karena informasi laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Informasi laba juga merupakan salah satu acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena dianggap sebagai informasi yang paling relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan (Kieso *et al*, 2011). Hal ini disebabkan karena informasi laba bermanfaat untuk mengatur efisiensi manajemen, membantu memprediksi keadaan usaha dan mengukur keberhasilan manajemen, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis di masa yang akan datang (Hendriksen dan Van Breda, 1992). Keputusan investasi investor tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi laba bagi perusahaan multinasional dipengaruhi oleh keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi dan translasi mata uang asing. Transaksi mata uang asing merupakan suatu transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam mata uang asing. Transaksi tersebut menimbulkan selisih kurs yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda (IAS 21, 2009; PSAK 10, 2015). Selisih kurs tersebut menimbulkan keuntungan atau kerugian yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian terdahulu (Radhakrishnan dan Tsang, 2011; Setyaningrum dan Siregar, 2012) menunjukkan bahwa transaksi mata uang asing memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lainnya (Louis, 2002; Vlady dan Huang, 2008) menemukan bahwa transaksi mata uang asing memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki transaksi dalam valuta asing atau memiliki kegiatan usaha di luar negeri yang menggunakan mata uang yang berbeda dengan mata uang pelaporan, maka perusahaan tersebut harus menggunakan metode translasi dalam membuat laporan keuangan (IAS 21, 2009). Translasi merupakan isu yang kontroversial yang dihadapi oleh perusahaan multinasional terutama dalam menyiapkan laporan konsolidasi. Sebagian besar masalah yang berkaitan dengan translasi mata uang asing berasal dari kenyataan bahwa nilai tukar mata uang asing yang digunakan dalam proses translasi tidak konstan (Choi & Meek, 2011). Hasil penelitian Louis (2002) mengenai penyesuaian translasi mata uang asing dan nilai perusahaan menunjukkan adanya hubungan positif dan negatif. Hubungan negatif disebabkan oleh *wage rigidity* terutama pada perusahaan dengan intensitas tenaga kerja yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh positif dari translasi mata uang asing meningkatkan pendapatan dan ekuitas yang komprehensif tetapi pengaruh negatifnya menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Terkait dengan penyesuaian upah (*wage rigidity*), hasil penelitian Radakhrisnan dan Tang (2011) menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan merupakan dampak jangka pendek sedangkan dampak jangka panjang dilihat dari strategi pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Perusahaan yang beroperasi di lingkungan tanpa hambatan masuk (*barrier to entry*)



akan lebih terpengaruh oleh dampak penyesuaian upah pekerja dibandingkan lingkungan dengan hambatan masuk (*barrier to entry*) yang tinggi (diukur berdasarkan hasil *Research & Development* yang ada di dalam perusahaan tersebut). Hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara *return* saham abnormal dengan penyesuaian translasi mata uang asing dan hubungannya menjadi negatif ketika dipengaruhi oleh bagian *Research & Development* dengan intensitas aset rendah dan intensitas tenaga kerja tinggi. Sedangkan hasil penelitian dari Jeny dan Jean (2006), menunjukkan bahwa biaya dari bagian *Research & Development* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing, keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing, dan intensitas tenaga kerja yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mendukung penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari transaksi dan translasi mata uang asing terhadap nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai suatu perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral terhadap semua pelaku pasar dan merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki.

b. Transaksi Mata Uang Asing

PSAK Nomor 10 (2012) menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan aktivitas luar negeri dalam dua cara, yaitu perusahaan memiliki transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri. Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika entitas (1) membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam mata uang asing; (2) meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang merupakan utang atau tagihan didenominasikan dalam mata uang asing; atau (3) memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasikan dalam mata uang asing. Menurut IAS 21(2009), pada setiap akhir periode pelaporan, item moneter mata uang asing harus diterjemahkan menggunakan kurs penutup (kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan). Dimana nilai tukar pada saat kurs tutup memiliki kemungkinan berubah menjadi lebih tinggi ataupun lebih rendah. Perbedaan pertukaran tersebut harus diakui oleh perusahaan (Mackenzie *et al*, 2013).cSelisih kurs diakui dalam periode akuntansi yang sama dengan terjadinya transaksi apabila transaksi diselesaikan dalam periode tersebut. Akan tetapi, jika transaksi diselesaikan pada periode akuntansi berikutnya, maka selisih kurs yang diakui dalam setiap periode sampai pada tanggal penyelesaian ditentukan dengan perubahan kurs selama masing-masing periode. Dalam laporan keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri selisih kurs diakui awalnya dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada saat pelepasan investasi (PSAK No.10, 2012).



c. Translasi Mata Uang Asing

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 10 (2012), jika kegiatan usaha di luar negeri dianggap sebagai perusahaan asing dan mata uang fungsional yang digunakan berbeda dengan mata uang pelaporan, maka perusahaan harus menggunakan metode translasi. Translasi adalah proses penerjemahan transaksi dari mata uang fungsional ke dalam mata uang pelaporan (IAS 21, 2009). Tetapi, jika transaksi perusahaan didenominasi selain mata uang fungsionalnya, maka transaksi luar negeri tersebut harus disesuaikan terlebih dahulu dengan mata uang fungsional mereka sebelum diterjemahkan ke dalam mata uang pelaporan (jika berbeda dari mata uang fungsional) (Mackenzie *et al*, 2013). Perusahaan harus menerjemahkan transaksi untuk semua elemen laporan keuangan diterjemahkan menggunakan kurs saat ini (*current rate method*), kecuali akun ekuitas. Sedangkan untuk perhitungan kembali (*remeasurement*) karena terdapat transaksi luar negeri yang dilakukan tidak menggunakan mata uang fungsional Negara itu sendiri, maka metode yang digunakan adalah *temporal method* atau metode sementara. Dengan metode ini, aset dan kewajiban moneter diukur kembali berdasarkan nilai tukar saat ini dan untuk aset lain-lain dan ekuitas diukur kembali dengan kurs historis (Beams *et al*, 2012). Apabila timbul keuntungan atau kerugian dari penerjemahan mata uang asing, maka keuntungan atau kerugian tersebut diakui di laporan laba rugi dalam pendapatan komprehensif lain.

d. Intensitas Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Atas pekerjaan yang mereka lakukan tersebut ada upah atau gaji yang diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk kompensasi. Ada 2 bentuk kompensasi yang diberikan oleh perusahaan, yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung berupa upah atau gaji, kenaikan gaji, komisi, dan bonus. Sedangkan kompensasi tidak langsung merupakan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang diberikan tidak berupa uang tunai melainkan berupa tunjangan seperti, asuransi kesehatan, bantuan pendidikan, pembayaran selama cuti atau sakit, libur pengganti dan lain sebagainya (Dessler, 2013). Kompensasi-kompensasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut merupakan salah satu komponen biaya dalam laporan keuangan, yaitu biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam perusahaan manufaktur digolongkan menjadi 2, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Jumlah tenaga kerja langsung dipengaruhi oleh kebutuhan produksi perusahaan. Jika permintaan (*demand*) akan suatu produk perusahaan meningkat dan kemampuan produksi kurang, maka perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja langsung untuk meningkatkan produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada *overhead* pabrik (Noreen *et al*, 2011). Atas hal tersebut, maka pengelolaan akan biaya tenaga kerja harus dikelola dengan baik. Salah satu tujuan pengelolaan tenaga kerja adalah untuk meningkatkan produksi. Menurut Schroeder (2004) mengelola manusia atau tenaga kerja adalah suatu hal yang sangat penting dalam operasi, karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa manusia yang mengerjakan. Mengelola tenaga kerja yang baik dan efisien adalah kunci keberhasilan dari bagian operasi. Tenaga kerja yang dikelola dengan baik dan efisien dapat menambah keuntungan bagi perusahaan. Tenaga kerja dengan jumlah yang banyak yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan membuat biaya yang dikeluarkan lebih besar dimana akan mempengaruhi informasi laba (rugi) perusahaan. Menurut White *et al* (1998) harga faktor input terutama biaya tenaga kerja yang melekat (*sticky*) mengakibatkan penurunan keuntungan di masa depan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hipotesis

H_{1a}: Keuntungan atau kerugian dari transaksi mata uang asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H_{1b}: Keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Peningkatan intensitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hubungan antara keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing dengan nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional di industri manufaktur dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Variabel penelitian terdiri dari (1) variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *return* saham. (2) Variabel independen, yaitu keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing yang terdapat dalam laporan laba (rugi) dan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas (*stockholder's equity*) atau laporan pendapatan komprehensif lainnya (*other comprehensive income*). (3) Variabel moderasi, yaitu intensitas tenaga kerja yang berupa biaya tenaga kerja dan pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk biaya tenaga kerja yang meningkat dari tahun sebelumnya dan nilai 0 untuk biaya tenaga kerja yang turun dari tahun sebelumnya. (4) Variabel kontrol, yaitu laba bersih (*net income*) yang diukur dengan laba tahun berjalan ditambah atau dikurang dengan keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing dan nilai buku ekuitas (*book value equity*) yang diukur dengan cara total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Pengujian untuk seluruh hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Model pengujian hipotesis pertama, yaitu keuntungan atau kerugian dari transaksi mata uang asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 GLFCT_{it} + \beta_2 GLTFC_{it} + \epsilon_t$$

Dimana:

- NP_{it} = *return* saham i periode t
- $GLFCT_{it}$ = keuntungan/kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing i periode t
- $GLTFC_{it}$ = keuntungan/kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing i periode t
- ϵ = *error*

Model pengujian hipotesis kedua, yaitu peningkatan intensitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hubungan antara keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 GLFCT_{it} + \beta_2 GLTFC_{it} + \beta_3 GLFCT_{it} * ITK + \epsilon_t$$

Dimana:

- NP_{it} = *return* saham i periode t
- $GLFCT_{it}$ = keuntungan/kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing i periode t

1. Peningkatan intensitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hubungan antara keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing dengan nilai perusahaan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Integrasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- GLTFC_{it} = keuntungan/kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing i periode t
- GLFCT_{it}*ITK = keuntungan/kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing yang di interaksi dengan intensitas tenaga kerja
- ϵ = error

Model Penelitian untuk pengujian tambahan sesuai dengan model Ohlson (1995) yang menggunakan laba bersih (*net income*) dan nilai buku ekuitas (*book value equity*) sebagai variabel kontrol adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 GLFCT_{it} + \beta_2 GLTFC_{it} + \beta_3 NI_{it} + \beta_4 BV_{it} + \beta_5 GLTFC_{it} * ITK + \epsilon_t$$

Dimana:

- NP_{it} = return saham i periode t
- GLFCT_{it} = keuntungan/kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing i periode t
- GLTFC_{it} = keuntungan/kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing i periode t
- NI_{it} = laba bersih (*net income*) i periode t
- BV_{it} = nilai buku perusahaan (*book value equity*) i periode t
- GLTFC_{it}*ITK = keuntungan/kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing yang di interaksi dengan intensitas tenaga kerja
- ϵ = error

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama tentang keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing dan keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan diukur dengan return saham yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Uji Model 1

Variabel Independen	Koefisien B	t	Sig.
GLFCT	-0.064	-0.594	0.554
GLTFC	0.305	2.821	0.006
Sig. F: 0.019			
R ² = 0.098		Adj. R ² Square = 0.075	
Variabel Dependen : Return Saham (NP)			

Keterangan: GLFCT = keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing; GLTFC = keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing dan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 7,5%. Sedangkan sisanya 92,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian, seperti laba bersih, *foreign income tax*, *R&D*, dan *foreign* aset seperti yang telah diteliti oleh Louis (2002), Vlady dan Huang (2008), Radhaksihnan dan Tsang (2011), dan Setyaningrum dan Siregar (2012). Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan, diuraikan sebagai berikut:



- a. Pengaruh keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing menunjukkan bahwa keuntungan atau kerugian selisih kurs terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan diukur dengan *return* saham. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan penelitian terdahulu (Louis, 2002; Radhakrishnan dan Tsang, 2011) yang menemukan bahwa keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta teori yang digunakan untuk mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengakuan keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti informasi keuangan yang disajikan perusahaan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

- b. Pengaruh keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing menunjukkan bahwa keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, penelitian terdahulu (Louis, 2002; Vlady dan Huang, 2008; Radhakrihnan dan Tsang, 2011), serta teori yang mendukung hipotesis tersebut. Pengakuan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Teori *clean surplus* menyatakan bahwa informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Namun, dari hasil pengujian ini menemukan bahwa keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Selain itu, keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing tidak diterima oleh perusahaan secara nyata (*real*) berbeda dengan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul akibat transaksi mata uang asing. Keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing secara nyata (*real*) mempengaruhi laba perusahaan. Penyesuaian translasi mata uang asing diperlukan hanya pada saat perusahaan induk akan membuat laporan konsolidasi, maka dari itu keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Choi & Meek, 2011).

Hasil pengujian hipotesis yang kedua, yaitu peningkatan intensitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hubungan antara keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing dengan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan diukur dengan *return* saham yang disajikan sebagai berikut:

© 2015 Universitas Indonesia. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of the publisher, PT Gramedia Widia Graha Indonesia. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Uji Model 2

Variabel Independen	Koefisien B	t	Sig.
GLFCT	1.090	1.545	0.126
GLTFC	0.285	2.646	0.010
GLFCT*ITK	-1.169	-1.656	0.102
Sig. F: 0.014			
R ² = 0.129		Adj. R ² Square = 0.095	
Variabel Dependen : <i>Return Saham (NP)</i>			

Keterangan: GLFCT = keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing; GLTFC = keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing; GLFCT*ITK = keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing di moderasi dengan intensitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 4.2, pengaruh interaksi intensitas tenaga kerja dengan hubungan keuntungan atau kerugian dari translasi mata uang asing terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keuntungan atau kerugian dari translasi mata uang asing secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 9,5%. Sedangkan 90,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian, seperti laba bersih, *foreign income tax*, *R&D*, dan *foreign* aset seperti yang telah diteliti oleh Louis (2002), Vlady dan Huang (2008), Radhaksrihnan dan Tsang (2011), dan Setyaningrum dan Siregar (2012). Hasil pengujian (uji F) menunjukkan bahwa keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing berpengaruh positif setelah adanya variabel moderasi. Hasil pengujian ini juga membuktikan bahwa interaksi intensitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hubungan antara keuntungan atau kerugian dari translasi mata uang asing dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang diajukan, penelitian terdahulu (Radhakrishnan dan Tsang, 2011; Setyaningrum dan Siregar, 2012) serta teori yang digunakan untuk mendukung hipotesis tersebut. Teori ekspektasi (*expectancy theory*) menyatakan bahwa seseorang dapat termotivasi untuk memberikan usaha lebih untuk mencapai kinerja terbaik mereka jika mereka percaya ada *reward* yang akan mereka dapatkan sebagai penghargaan atas kinerja yang telah mereka berikan. Selain pemberian *reward*, biaya tenaga kerja dapat juga meningkat, karena *demand* akan suatu produk meningkat sehingga perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi *demand* tersebut. Pemberian *reward* atau penambahan biaya tenaga kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Tetapi, apresiasi terhadap mata uang lokal membuat perusahaan semakin sulit menjual produknya di pasar, karena produk domestik menjadi lebih murah. Sehingga agar tetap kompetitif, perusahaan harus menurunkan biaya *input* untuk menghasilkan produk. Biaya input sendiri terdiri dari berbagai macam biaya, antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya lainnya. Dalam penelitian ini dikhususkan kepada biaya tenaga kerja, dimana biaya tenaga kerja sebagai salah satu faktor dari biaya input yang tidak dapat diturunkan secara sepihak, karena adanya kontrak kerja antara perusahaan dengan pekerja dan serikat pekerja. Sehingga hal ini akan mempengaruhi informasi laba yang digunakan oleh investor sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi, kenaikan biaya yang cenderung meningkat tanpa disertai dengan kenaikan laba membuat investor ragu akan kemampuan kinerja perusahaan, yang mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Radhakrishnan dan Tsang, 2011; Setyaningrum dan Siregar, 2012) yang menemukan pengaruh interaksi intensitas tenaga kerja dengan hubungan antara keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing terhadap nilai perusahaan adalah negative.

© Hak cipta milik IBI KKI (Institut Bisnis dan Ilmu Kian Gie) dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business.

Hak Cipta Ditugasi Ulangi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini juga melakukan penelitian tambahan yang mengacu pada model Ohlson (1995) dengan menambahkan variabel kontrol berupa laba bersih dan nilai buku ekuitas. Hasil pengujian tambahan ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Uji Model 3

Variabel Independen	Koefisien B	t	Sig.
GLFCT	1.108	1.582	0.118
GLTFC	0.292	2.703	0.009
NI	0.440	1.800	0.076
BV	-0.330	-1.345	0.183
GLFCT*ITK	-1.200	-1.713	0.091
Sig. F: 0.015			
R ² = 0.170		Adj. R ² Square = 0.114	
Variabel Dependen : <i>Return Saham (NP)</i>			

Keterangan: GLFCT = keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing; GLTFC = keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing; NI = laba bersih; BV = nilai buku ekuitas; GLFCT*ITK = keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing di moderasi dengan intensitas tenaga kerja.

Tujuan dari pengujian tambahan dengan menggunakan model Ohlson (1995) adalah untuk melihat informasi manakah yang lebih memiliki relevansi nilai, informasi laba atau nilai buku ekuitas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing, keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing, laba bersih, nilai buku ekuitas, dan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing yang di interaksi dengan intensitas tenaga kerja secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 11,4%. Sedangkan 88,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing yang di interaksi dengan intensitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel laba bersih berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan variabel nilai buku ekuitas tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa informasi laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan nilai buku ekuitas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian terdahulu (Collins *et al*, 1997; Shamki dan Rahman, 2012) yang menemukan bahwa informasi laba memiliki relevansi nilai yang lebih baik dibandingkan dengan nilai buku ekuitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan informasi laba memberikan informasi yang lebih rinci dan mengakui setiap biaya dan pendapatan yang diterima dan dikeluarkan dibandingkan dengan nilai buku ekuitas, sehingga informasi laba dianggap investor dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan nilai buku ekuitas yang tidak mencerminkan pendapatan dan biaya, serta cenderung nilainya tidak berubah secara drastis. Berdasarkan dari ketiga hasil pengujian, hasil pengujian model penelitian ketiga dengan ditambahkan variabel kontrol berupa laba bersih (*net income*) dan nilai buku ekuitas (*book value equity*) merupakan

hasil pengujian yang terbaik dengan Adj. R² Square = 0.114 dibandingkan dengan hasil pengujian model penelitian pertama (Adj. R² Square = 0.075) dan kedua (Adj. R² Square = 0.095). Selain itu, variabel keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing menjadi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya adalah keuntungan atau kerugian selisih kurs dari transaksi mata uang asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keuntungan atau kerugian dari penyesuaian transaksi mata uang asing tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan peningkatan intensitas tenaga kerja terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap hubungan keuntungan atau kerugian dari penyesuaian translasi mata uang asing dengan nilai perusahaan.

Saran

Bagi regulator, diharapkan mengawasi perusahaan-perusahaan multinasional dalam menyajikan laporan keuangan agar perusahaan-perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas, terutama untuk informasi berupa keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan dari penyesuaian translasi mata uang asing, sehingga dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mengikuti regulasi yang telah ditetapkan. Bagi para investor, diharapkan para investor lebih memperhatikan informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan perusahaan multinasional di industri lain yang ada di Indonesia dan menambahkan variabel penelitian serta tahun penelitian.

Daftar Pustaka

- Alford, Andrew, Jennifer Jones, Richard Leftwich and Mark Zmijewski (1993), “*The Relative Informativeness of Accounting Disclosures in Different Countries*”, *Journal of Accounting Research*, Vol.31.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. (2000). *Management Control System*. McGraw-Hill.
- Ball, Ray dan and Philip Brown (1968), “*An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*”, *Journal of Accounting Research*, Vol.6, No.2, pp. 159-178.
- Barth, Mary E., et al (2001), “*The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View*”, *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 77-104.
- Beams, Floyd A., et al. (2012). *Advanced Accounting*. 11th Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Beaver, William H., Roger Chrke, and William F. Wright (1979), “*The Association Between Unsystematic Security Returns and The Magnitude of Earnings Forecast Errors*”, *Journal of Accounting Research* 17, 316-340.
- Belkaoui, Ahmed Riani. (2004). *Accounting Theory*. 5th Edition. Thomson Learning.



- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2013). *Fundamentals of Financial Management* 13th Edition. South-Western.
- Choi, Frederick D. S. and Gary K. Meek. 2011. *International Accounting*. 7th Edition, Pearson Education, Inc.
- Cho, JY and K. Jung (1991), “*Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*”, Journal of Accounting.
- Collins, Daniel W., Edward L. Maydew and Ira S. Weiss (1997), “*Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years*”, Journal Accounting and Economics, 24: 39-67.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, and R. Duane Ireland (2010), “*Signaling Theory: A Review and Assessment*”, Journal Accounting and Economics.
- Dessler, Gary. (2013). *Human Resource Management*. 13th Edition. Pearson Education, Inc.
- Departemen Tenaga Kerja RI Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Enhardt, Michael C. and Eugene F. Brigham. (2011). *Financial Management*. 13th Edition. South-Western.
- Ernst&Young (2011), “*Tracking Global Trends: How Six Key Developments are Shaping The Business World*”.
- FASB. (2008). SFAC No. 1 *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Financial Accounting Standards Board.
- FASB. (2008). SFAC No. 6 *Element of Financial Statements*. Financial Accounting Standards Board.
- FASB. (2008). SFAC No.2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Financial Accounting Standards Board.
- Francis, Jennifer and Katherine Schipper (1999), *Have Financial Statements Lost Their Relevance?* Journal of Accounting Research, 37 (2): 319-352.
- Georgian, Anne B. Fosbre, et al (2009), “*The Globalization of Accounting Standards: IFRS versus US GAAP*”, Global Journal of Business Research, Vol.3.
- Ghozali, . (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate: IBM SPSS 23*. 8th Edition. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc.
- Holthausen, Robert W. and Ross L. Watts, “*The Relevance of The Value-Relevance Literature for Financial Accounting Standards Setting*”, Journal of Accounting and Economics.



Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

IASB. (2009). IAS 21 *The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates*. International Accounting Standards Board (IASB).

IASB. (2013). IAS 1 *Presentation of Financial Statements*. International Accounting Standards Board (IASB).

Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012), PSAK 10 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), PSAK 10 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Jeny, Anne Cazavan and Thomas Jeanjean (2006), "*The Negative Impact of R&D Capitalization: A Value Relevance Approach*", *European Accounting Review*, Vol.15.

Joo, Peter and Mark Lang (1994), "*The Effect of Accounting Diversity: Evidence from the European Union*", *Journal of Accounting Research*, Vol.32.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. 14th Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Kwon, Gee-Jung (2009), "*The Value Relevance of Book Values, Earnings and Cash Flows: Evidence from Korea*", *International Journal of Business and Management*, Vol.4, No.10.

Louis, Henock (2002), "*The Value Relevance of The Foreign Translation Adjustment*". The Pennsylvania State University.

Lunenburg, Fred C., 2011, "*Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations*", *International Journal of Management, Business, and Administration*, Vol.15.

Mackenzie, Bruce, *et al* (2014), *Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Matthews, Jennifer Joy, David Megginson, Mark Surtees. (2004). *Human Resource Development*. 3rd Edition.

Mulyadi (2009). "*Akuntansi Biaya*". Yogyakarta: STIE YPKN.

Noreen, Eric W., *et al*. (2011). *Managerial Accounting for Managers* 2nd Edition. McGraw-Hill Irwin.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Ohlson, James A. (1995), “*Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*”, *Contemporary Accounting Research*, Vol.11, No.2, p.661-687.
- PriceWaterhouseCoopers (2010), “*Emerging Multinationals*”.
- Radhakrishnan, Suresh and Albert Tsang (2011), “*The Valuation-Relevance of The Foreign Translation Adjustment: The Effect of Barriers Entry*”, *The International Journal of Accounting*.
- Salvatore, Dominick. (2004). *Managerial Economics in Global Economy*. 5th Edition. South-Western Publishing Co.
- Schroeder, Roger G. (2004) “*Operation Management: Contemporary Concepts and Cases*”. 4th Edition. McGraw Hill, New York.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Setyaningrum, Dyah and Sylvia Veronica Siregar (2012), “*The Value Relevance of Foreign Translation Adjustment*”. Universitas Indonesia.
- Shamki, Dhiaa and Azhar Abdul Rahman (2012), “*Value Relevance of Earnings and Book Value: Evidence from Jordan*”, *International Journal of Business and Management*, Vol.7, No.3.
- Subramanyam, K.R. and John J. Wild. (2010). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Irwin.
- Suardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, Jr. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. Pearson Education Limited.
- Vlady, Svetlana and Allen Huang (2008), “*Translation Accounting Standards and their Value Relevance: Evidence from Australian Oil and Gas Industry*”. Griffith University.
- Weston, Fred., and Thomas E. Copeland (2008). *Managerial Finance* 9th Edition.
- White, G. A. Sondhi, and D. Fried (1998). “*The Analysis and Use of Financial Statements*. 2nd Edition. New York: John Wiley and Sons.
- Wild, John J., K.H. Subramanyam, and Robert F. Hasley. (2008). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Irwin.